



ANALISIS PENGELOLAAN KREDIT PADA PT. BANK BUMI ARTA, Tbk

Nurhidayati Islamiah¹⁾

STIE Tri Dharma Nusantara

Maria Selvi²⁾

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pengelolaan kredit pada BankBumiArta, Tbk pada tahun 2016 sampai dengan 2017. Penelitian ini dilakukan pada BankBumiArta, Tbk dengan data laporan keuangan yang diperoleh melalui Indonesia Stock Exchange (IDX). Metode analisis yang digunakan adalah rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang diteliti. Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti yaitu Metode Analisis Komparatif dan analisis Ratio. Penelitian ini menyimpulkan bahwa menyimpulkan bahwa Pengelolaan Kredit pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk adalah : *Non Performing Loans (NPL)* pada periode 2016 dan 2017 kredit dalam kategori memenuhi standar rasio yang dikeluarkan oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, yaitu $\leq 5\%$ jadi termasuk kategori efektif. *Banking Ratio* (Dana Pihak Ketiga) pada periode 2016 diatas standar rasio yang dikeluarkan oleh Peraturan Bank Indonesia. Pada periode 2017 juga diatas standar rasio Peraturan Bank Indonesia yaitu $\geq 78\%$ jadi termasuk kategori efektif. *Loans to Assets Ratio* pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk pada periode 2016 sampai dengan periode 2017 selalu memenuhi standar rasio yang ditetapkan Peraturan Bank Indonesia yaitu $\leq 30\%$ Jadi dalam kategori efektif. *Interest Risk Ratio* pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk periode 2016 sampai dengan 2017 selalu mengalami kenaikan sehingga memenuhi kriteria standar rasio yang ditentukan Peraturan Bank Indonesia yaitu $\geq 92\%$. Jadi termasuk dalam kategori efektif. *Loans to Deposite Ratio/Loans to Funding Ratio* pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk periode 2016 sampai dengan 2017 sesuai dengan standar rasio yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia yaitu $\leq 94\%$. Termasuk kategori efektif.

Kata kunci : analisis kredit

PENDAHULUAN

Bank Indonesia merupakan lembaga negara yang berkedudukan sebagai badan hukum publik bertugas menetapkan peraturan perbankan. Selain itu juga sebagai badan hukum perdata yang mengelola sendiri kekayaan terlepas dari sistem anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN).

Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah memberdayakan peranan jasa perbankan, lembaga perbankan berfungsi sebagai *financial Intermediary* yang menghimpun dana

dari masyarakat dalam bentuk simpanan dana pihak ketiga dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi. Setiap usaha apapun bentuknya dan tingkatan usahanya baik usaha kecil, menengah bahkan usaha besar, tidak akan luput dari kemungkinan menghadapi resiko yang sangat bervariasi dari resiko kecil, resiko besar bahkan resiko yang sangat besar.

Dengan kata lain “kemungkinan” itu sudah menunjukkan adanya ketidakpastian. Ketidakpastian itu merupakan kondisi yang menyebabkan tumbuhnya resiko. Kondisi ketidakpastian itu timbul karena berbagai sebab, yaitu: pertama, jarak dan waktu dimulainya perencanaan awal sampai kegiatan itu berakhir. Kedua, keterbatasan tersedianya informasi yang diperlukan. Ketiga, keterbatasan pengetahuan atau keterampilan (teknis) mengambil keputusan. Kredit usaha kecil (KUK) kepada masyarakat atau pengusaha ekonomi lemah yang disalurkan bank-bank pemerintah, hendaknya betul-betul ditujukan kepada para pengusaha ekonomi lemah. Karena apabila kredit tersebut jatuh ketangan non-pengusaha ekonomi lemah, maka tujuan dari kredit tersebut tidak tercapai.

Dalam menyalurkan kredit khususnya kredit usaha kecil bank bersikap penuh kehati-hatian dalam menilai kelayakan kredit karena resiko terbesar yang ditanggung oleh bank berasal dari kegiatan pemberian kredit. Apabila debitur gagal memenuhi kewajibannya baik hutang pokok maupun bunga, maka terjadi resiko kredit dalam hal ini kredit usaha kecil yaitu resiko gagalnya debitur memenuhi kesepakatan yang disepakati. Kredit usaha kecil yang gagal dibayar debitur menyebabkan dana bank tidak kembali sehingga dana seharusnya dapat dipakai untuk memenuhi kewajiban bank bertahan pada debitur yang bersangkutan. Sehingga bank tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga lainnya, ini disebut sebagai resiko likuiditas. Kemacetan kredit usaha kecil dapat diusahakan *recovery*nya dari jaminan yang diserahkan, tapi karena jaminan tidak diikat, bank tidak melakukan eksekusi sehingga bank tidak dapat memperoleh *recovery*. Ini

disebut sebagai resiko operasional sebagai akibat kesalahan proses.

Pengelolaan kredit bagi sebuah perusahaan adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan agar kreditnya berjalan dengan baik dan meminimalkan hal-hal yang mungkin terjadi diluar perencanaan.

Melakukan pengelolaan kredit berarti melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, dimana dalam mengelola dan mengatur kreditnya perlu dilakukan perencanaan yang matang. Kemudian setelah direncanakan lalu diorganisasikan, agar perencanaan tersebut lebih terarah.

Pelaksanaan pengloalan kredit dapat meningkatkan profit atau keuntungan bagi sebuah perusahaan. Memperoleh keuntungan atau profit merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha, baik badan usaha yang berbentuk perseroan terbatas (PT), yayasan maupun badan usaha lainnya.

Setiap perusahaan memiliki ciri atau karakteristik tersendiri sehingga dalam pengelolaannya pun harus disesuaikan dengan karakteristik atau ciri perusahaan tersebut. Salah satu karakteristik yang sangat berbeda adalah antara perusahaan yang menjual produk dalam bentuk barang dengan perusahaan yang menjual produk dalam bentuk jasa. Salah satu perusahaan yang menjual jasa adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bank Bumi Arta, Tbk dengan data laporan keuangan yang diperoleh melalui Indonesia Stock Exchange (IDX) perwakilan Makassar yang beralamat di Jln. Dr. Sam Ratulangi No. 124 Makassar. Metode analisis yang digunakan adalah rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang diteliti. Metode

yang digunakan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti yaitu Metode Analisis Komparatif dan analisis Ratio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kredit Pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk

Kredit bermasalah yang terdiri dari kurang lancar, diragukan dan

macet pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk adalah sebagai berikut. Dari tabel 1 dapat dilihat berapa besar kredit kurang lancar, diragukan, macet dan cadangan kerugian penurunan nilai setiap periode yang dialami oleh PT. Bank Bumi Arta, Tbk dan berapa besar kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat.

Tabel 1 : Rincian kredit bermasalah pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk periode 2016 sampai dengan 2017, (dalam rupiah penuh).

Tahun	Kredit Bermasalah				Total Kredit Bermasalah	Total Kredit Yang Disalurkan
	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		
2016	5.349.668.796	3.943.301.520	72.475.034.911	42.171.556.557	81.768.005.226	4.458.965.646.404
2017	5.189.158.929	15.323.971.300	56.378.022.148	45.900.455.029	6.891.152.377	4.483.064.073.038

Sumber : Data diolah, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap periode kredit bermasalah yang dialami oleh PT. Bank Bumi Arta, Tbk selalu mengalami peningkatan dari tiap periodenya, untuk itu harus selalu diperhatikan perusahaannya agar bisa bersaing dengan perbankan lainnya, untuk itu PT. Bank Bumi Arta, Tbk

harus memperhatikan risiko-risiko yang kemungkinan besar terjadi dimasa yang akan datang.

1. Analisis Non Performing Loan (NPL)

Adapun perhitungan kredit Non Performing Loan (NPL) adalah sebagai berikut:

Tabel 2 : Total Kredit Non Performing Loan (NPL) periode 2016 sampai dengan 2017, (dalam rupiah penuh).

Tahun	Keterangan		
	Total Kredit Bermasalah	Total Kredit Yang Disalurkan	Non Performing Loans (%)
2016	81.768.005.226	4.458.965.646.404	1,83
2017	76.891.152.377	4.483.064.073.038	1,71

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Bumi Arta, Tbk pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa pada periode 2016 kredit Non Performing Loans (NPL) PT. Bank

Bumi Arta, Tbk menjadi 1,83%, dengan kredit yang diberikan kepada masyarakat maupun pada karyawan PT. Bank Bumi Arta, Tbk itu sendiri sebesar Rp.4.458.965.646.404. Maka rata-rata kredit Non Performing

Loans(NPL) PT. Bank Bumi Arta, Tbk setelah dihitung kredit bermasalahnya kemudian dibagi dengan kredit yang disalurkan maka rata-rata kredit *Non Performing Loans (NPL)* PT. Bank Bumi Arta, Tbk menjadi 1,83% ini menunjukkan bahwa kredit *Non Performing Loans (NPL)* PT. Bank Bumi Arta, Tbk mencapai standar rasio yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Karena standar Bank Indonesia hanya $\leq 5\%$.

Tabel 5 diatas juga menunjukkan bahwa kredit *Non Performing Loans (NPL)* PT. Bank Bumi Arta, Tbk pada periode 2017 mengalami penurunan menjadi 1,71% dengan kredit yang

diberikan kepada masyarakat maupun pada karyawan PT. Bank Bumi Arta, Tbk, sebesar Rp.4.483.064.073.038 atau dengan rata-rata 1,71%. Ini menunjukkan perbankan ini masih bisa bersaing dengan perbankan lainnya yang ada di Indonesia sekarang ini.

2. Analisis Banking Ratio

Berikut perhitungan tingkat besarnya *Banking Ratio* (Dana Pihak Ketiga) dengan besarnya pinjaman dengan menggunakan analisis *Banking Ratio*. Berdasarkan kolektibilitas kredit *Non Performing Loans* dan *Banking Ratio* pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk periode 2016 sampai dengan 2017, adalah sebagai berikut :

Tabel 3 : Rincian Dana Pihak Ketiga (*Banking Ratio*) periode 2016 sampai dengan 2017, (dalam rupiah penuh).

Tahun	Keterangan		
	Total Deposit	Total Kredit Yang Disalurkan	(%)
2016	5.695.443.825.452	4.458.965.646.404	78,2
2017	5.516.392.175.636	4.483.064.073.038	81,2

Sumber Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3 diatas maka dapat dilihat bahwa pada periode 2016 besar dana pihak ketiga yang diterima PT. Bank Bumi Arta, Tbk setelah dibagi dengan total kredit yang disalurkan kepada nasabah pada periode 2016 ini PT. Bank Bumi Arta, Tbk memperoleh yaitu Rp. 4.458.965.646.404 atau dengan rata-rata 78,2%. Hal ini menunjukkan bahwa mencapai standar rasio yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI).

Pada periode 2017 ini PT. Bank Bumi Arta, Tbk kembali mendapatkan dana pihak ketiga yaitu Rp.

5.695.443.825.452 atau dengan rata-ratanya menjadi 81,2%. Pada periode ini mengalami kenaikan. Sedangkan kredit yang disalurkan kepada nasabah yaitu Rp. 4.483.064.073.038.

Hal ini menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan kepada nasabah lebih kecil dibandingkan dana pihak ketiga.

3. Analisis Loans To Assets Ratio

Adapun dari data laporan keuangan, yang diperoleh gambaran total aktiva (*assets*) pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk adalah sebagai berikut :

Tabel 4 : Total Aktiva (*assets*) dan total kredit yang disalurkan (*Loans*) pada periode 2016 sampai dengan 2017, (dalam rupiah penuh)

Tahun	Keterangan		
	Total Aktiva	Total Kredit Yang Disalurkan	(%)
2016	7.121.173.332.944	4.458.965.646.404	62,6

Berdasarkan tabel 4 diatas maka dapat dilihat berapa besar aktiva PT. Bank Bumi Arta, Tbk yang dimilikinya pada setiap periode dan berapa besar kredit yang disalurkan kepada masyarakat, dengan itu dapat terlihat berapa persen aktiva yang dimiliki oleh PT. Bank Bumi Arta, Tbk ini untuk memenuhi permintaan kreditnya terhadap masyarakat dengan total aktiva yang dimiliki perusahaannya.

Dari tabel 4 diatas bahwa pada periode 2016 PT. Bank Bumi Arta, Tbk memiliki aktiva yaitu Rp.7.121.173.332.944, sedangkan kredit yang disalurkan kepada nasabah yaitu Rp.4.458.965.646.404 atau dengan rata-rata 62,6%. Ini menunjukkan bahwa PT. Bank Bumi Arta, Tbk bisa memenuhi permintaan kredit para nasabahnya dan masih memiliki kelebihan *Assets* pada setiap periodenya.

Berdasarkan total aktiva pada periode 2016 ini menunjukkan kemampuan PT. Bank Bumi Arta, Tbk untuk memenuhi permintaan para nasabahnya karena pada periode ini PT. Bank Bumi Arta, Tbk bisa menyalurkan kredit kepada masyarakat Indonesia yaitu Rp. 4.458.965.646.404, sedangkan aktiva yang dimiliki PT. Bank Bumi Arta, Tbk Rp.7.121.173.332.944 atau dengan rata-rata 62,6%. Tetapi pada periode ini manajemen PT. Bank Bumi Arta, Tbk bisa meningkatkan pemberian kreditnya kepada masyarakat. Walaupun masih banyak aktiva yang dimiliki oleh PT. Bank

Bumi Arta, Tbk ini menunjukkan bahwa para manajer tidak bekerja secara minimal sesuai yang diinginkan oleh para pemegang saham PT. Bank Bumi Arta, Tbk sedangkan aktiva yang dimiliki perbankan itu banyak yang menganggur.

Pada periode 2017 ini PT. Bank Bumi Arta, Tbk berhasil memperoleh aktiva (*Assets*) Rp.7.014.677.335.611, sedangkan kredit yang disalurkan kepada nasabahnya yaitu Rp.4.483.064.073.038 atau dengan rata-rata 63,9%, ini menunjukkan bahwa aktiva (*Assets*) PT. Bank Bumi Arta, Tbk banyak yang menganggur, karena aktiva (*Assets*) yang diperoleh Rp.7.014.677.335.611 sedangkan yang tersalurkan kepada masyarakat hanya Rp.4.483.064.073.038, kemungkinan manajemen PT. Bank Bumi Arta, Tbk tidak bekerja secara maksimal sehingga setiap periode selalu memiliki banyak kelebihan aktiva (*Assets*) sedangkan dalam perbankan aktiva (*Assets*) tidak boleh terlalu banyak yang menganggur karena apabila banyak yang menganggur itu artinya aktiva (*Assets*) yang dimiliki tidak berputar, dan apabila tidak berputar aktiva (*Assets*) tersebut maka perbankan tidak mendapatkan laba sesuai yang diinginkan para pemegang saham dan para direktur perusahaan.

4. Analisis Interest Risk Ratio

Adapun dari data laporan keuangan, diperoleh gambaran total pendapatan bunga dan total beban bunga pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk adalah sebagai berikut :

Tabel 5 : Pendapatan Bunga dan Beban Bunga periode 2016 sampai dengan 2017,(dalam rupiah penuh).

Tahun	Keterangan		
	Pendapatan Bunga	Beban Bunga	(%)
2016	717.418.383.633	384.764.534.910	186
2017	176.236.631.416	87.892.909.726	200

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5 diatas maka dapat dilihat berapa besar pendapatan bunga yang diterima PT. Bank Bumi Arta, Tbk dan beban bunga pada setiap periode untuk mengetahui berapa persen yang diterima oleh PT. Bank Bumi Arta, Tbk tiap periodenya.

Berdasarkan rincian pendapatan bunga dan beban bunga pada tabel 8 diatas menunjukkan bahwa pada periode 2016 pendapatan bunga yang diterima PT. Bank Bumi Arta, Tbk Rp.717.418.383.633, sedangkan beban bunga yaitu Rp.384.764.534.910 atau dengan rata-rata 186 %.

Pada periode 2017 terlihat bahwa pendapatan bunga yang diterima oleh

PT. Bank Bumi Arta, Tbk yaitu Rp.176.236.631.416, sedangkan beban bunga Rp.87.892.909.726 atau dengan rata-rata 200%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bunga yang diterima oleh PT. Bank Bumi Arta, Tbk mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016.

5. *Loans to Deposit Ratio/Loans to Funding Ratio*

Adapun dari data laporan keuangan, diperoleh gambaran total kredit, total *deposit* dan total *equity* pada Bank Bumi Arta, Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 6: Total kredit, total *deposit* dan total *equity* periode 2016 sampai dengan periode 2017, (dalam rupiah penuh).

Tahun	Keterangan			
	Total Kredit	Total Deposit	Total Ekuitas	%
2016	4.458.965.646.404	5.695.443.825.452	1.296.667.409.954	63,7
2017	4.483.064.073.038	5.516.392.175.636	1.362.829.434.621	65,1

Sumber data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 6 diatas maka dapat dilihat berapa besar kredit, deposit dan ekuitas yang diterima PT. Bank Bumi Arta, Tbk pada setiap periode untuk mengetahui berapa persen yang diterima oleh PT. Bank Bumi Arta, Tbk tiap periodenya.

Berdasarkan rincian total kredit, total *deposite* dan total ekuitas pada tabel 9 diatas menunjukkan bahwa pada periode 2016 total kredit yang disalurkan/yang diterima PT. Bank Bumi Arta, Tbk Rp.4.458.965.646.404 sedangkan total *deposite* yaitu Rp.5.695.443.825.452 dan total ekuitas sebesar Rp.1.296.667.409.954 atau dengan rata-rata 63,7%.

Pada periode 2017 terlihat bahwa total kredit yang diterima oleh PT. Bank Bumi Arta, Tbk yaitu

Rp.4.483.064.073.038, sedangkan total *deposite* sebesar Rp.5.516.392.175.636 dan total ekuitas Rp.1.362.829.434.621 atau dengan rata-rata 65,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kredit yang diterima oleh PT. Bank Bumi Arta, Tbk mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016.

B. Rekapitulasi Pengelolaan Kredit

Pengelolaan kredit bagi sebuah perusahaan adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan agar kreditnya berjalan dengan baik dan meminimalkan hal-hal yang mungkin terjadi diluar kesepakatan. Adapun dari semua pembahasan yang telah disajikan dapat dilihat semua berapa besar *Non Performing Loans (NPL)*, Dana Pihak Ketiga (*Banking Ratio*),

Loans To Assets Ratio, *Interest Risk Ratio* dan *Loans to Deposite Ratio/Loans to Funding Ratio* setelah dibandingkan standar yang dikeluarkan oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, karena tanpa membandingkan antara standar yang

dikeluarkan oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 maka suatu perbankan tidak bisa diketahui apakah bank itu sehat atau tidak, untuk itu digunakan perbandingannya adalah sebagai berikut:

Tabel 7: *Non Perfoming Loans (NPL)*, Dana Pihak Ketiga (*Banking Ratio*), *Loans To Assets Ratio*, *Interest Risk Ratio* dan *Loan Deposite Ratio/Loans to Funding Ratio* perbandingan standar rasio yang dikeluarkan oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, (dalam persen).

No	Nama Rasio	Standar Rasio	2016	2017	Evaluasi
1	Non Perfoming Loans	≤ 5	1,83	1,71	Baik
2	Banking Ratio	≥ 78	78,2	81,2	Baik
3	Loans To Assets	≥ 30	62,6	63,9	Baik
4	Interest Risk Ratio	≥ 92	186	200	Baik
5	Loans to Deposite Ratio/Loans to Funding Ratio	≤ 94	63,7	65,1	Baik

Sumber: Data Diolah, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada periode 2016 ini kredit *Non Perfoming Loans (NPL)* pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk adalah 1,83% ini menunjukkan lebih rendah dari pada standar yang ditetapkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, yaitu $\leq 5\%$.

Periode 2017 ini kredit *Non Perfoming Loans (NPL)* yang didapatkan oleh PT. Bank Bumi Arta, Tbk yaitu 1,71%. Pada periode 2017 ini menunjukkan bahwa kredit *Non Perfoming Loans (NPL)* PT. Bank Bumi Arta, Tbk lebih rendah dibandingkan dengan standar yang dikeluarkan oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, yaitu $\leq 5\%$.

Dana Pihak Ketiga (*Banking Ratio*) yang diperoleh PT. Bank Bumi Arta, Pada periode 2016 dana pihak ketiga yang didapatkan yaitu 78,2%.

dan periode 2017 yaitu 81,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode ini dana pihak ketiga yang didapatkan oleh PT. Bank Bumi Arta, Tbk diatas standar rasio yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, yaitu $\geq 78\%$.

Loans To Assets Ratio pada periode 2016 yaitu 62,6%, dan pada periode 2017 mengalami kenaikan yaitu 63,9%. *Loans to Assets Ratio* sesuai dengan standar yang ditentukan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, yaitu $\geq 30\%$. Pendapatan Bunga (*Interest Income*) dan Beban Bunga (*Interest Expanses*) PT. Bank Bumi Arta, Tbk setiap periodenya mengalami peningkatan, pada periode 2016 yaitu 186% dan pada periode 2017 yaitu 200 %. Hal ini menunjukkan bahwa *Interest Risk Ratio* memenuhi standar rasio yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bank

Indonesia Nomor 17/11/PBI. 2015, yaitu $\geq 92\%$.

Loans to Deposite Ratio/Loans to Funding Ratio PT. Bank Bumi Arta, Tbk pada periode 2016 yaitu 63,7% dan pada periode 2017 yaitu 65,1%. Ini menunjukkan *Loans to deposite ratio/Loans to funding ratio* memenuhi standar rasio dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, yaitu $\leq 94\%$.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pengelolaan Kredit pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk adalah :

1. *Non Performing Loans (NPL)* pada periode 2016 dan 2017 kredit dalam kategori memenuhi standar rasio yang dikeluarkan oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, yaitu $\leq 5\%$ jadi termasuk kategori efektif.
2. *Banking Ratio* (Dana Pihak Ketiga) pada periode 2016 diatas standar rasio yang dikeluarkan oleh Peraturan Bank Indonesia. Pada periode 2017 juga diatas standar rasio Peraturan Bank Indonesia yaitu $\geq 78\%$ jadi termasuk kategori efektif.
3. *Loans to Assets Ratio* pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk pada periode 2016 sampai dengan periode 2017 selalu memenuhi standar rasio yang ditetapkan Peraturan Bank Indonesia yaitu $\leq 30\%$ Jadi dalam kategori efektif.
4. *Interest Risk Ratio* pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk periode 2016 sampai dengan 2017 selalu mengalami kenaikan sehingga memenuhi kriteria standar rasio yang ditentukan Peraturan Bank Indonesia yaitu $\geq 92\%$. Jadi termasuk dalam kategori efektif.
5. *Loans to Deposite Ratio/Loans to Funding Ratio* pada PT. Bank Bumi

Arta, Tbk periode 2016 sampai dengan 2017 sesuai dengan standar rasio yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia yaitu $\leq 94\%$. Termasuk kategori efektif.

Setelah dilihat semua baik dari kredit bermasalah, dana pihak ketiga, *Loans To Assets, Interest Risk Ratio* dan *Loans to Deposite Ratio/Loans to Funding Ratio* maka dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2004. *Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998*. Perbankan . Jakarta : Sinar Grafika.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan; edisi kedua*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Djohan Warman, 2000. *Kredit Bank*. Jakarta : PT. Mutiara Sumber Widya.
- Ferry N. Idroes dan Sugiarto, 2006. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Hasibuan, Melayu SP. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ibrahim, Yohanes, Dr. SH. 2004. *Mengupas Tuntas Kredit Komersil dan Konsumtif dalam Perjanjian Kredit Bank*. Bandung : Mandar Maju.
- Kasmir, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- , 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya ; edisi revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta : Rajawali Pers.

- Karyanto, 2010. *Analisis Kredit Bermasalah*. Bandung Unikom.
- Latumerisa Julius R, 1999. *Mengenal Aspek-Aspek Bank Umum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Martono, 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi.
- Martono dan Harjito, 2005. *Manajemen Keuangan (Financial Management)*.
- Muljono, Teguh Pujo. 2001. *Manajemen Perkreditan (Bagi Bank Komersil)*. Yogyakarta : BPFE.
- Suharno, 2003. *Analisis Kredit*. Jakarta : Djambatan.
- Suhaerlin, W Puspa. 2011. *Analisis Rasio Kredit Bermasalah*. Bandung : Unikom.
- Suyatni, Thomas. 2002. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta : LPFE.
- Tampubolon, Robert. 2004. *Manajemen Risiko (Pendekatan Kualitatif untuk Bank Komersil)*. Yogyakarta : Elex Media Komputindo.
- Taswan, SE. M. Si. 2006. *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik dan Aplikasi)*.
- Widaningsih. 2012. *Analisis Rasio Kredit Bermasalah*. Bandung : Unikom.